

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian dengan judul Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Angka Kejadian Osteoarthritis Lutut di Rumah Sakit PHC Surabaya dilaksanakan pada bulan Maret 2015 hingga Juli 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 47 untuk kelompok kasus dan 47 untuk kelompok kontrol. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 6.1.1. Pasien OA lutut Primer di Rumah Sakit PHC Surabaya periode bulan Maret 2015 hingga Juli 2016 lebih banyak ditemukan pada usia sekitar 56 – 60 tahun.
- 6.1.2. Pasien OA lutut Primer di Rumah Sakit PHC Surabaya periode bulan Maret 2015 hingga Juli 2016 lebih banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan.

- 6.1.3. Pasien OA lutut Primer di Rumah Sakit PHC Surabaya periode bulan Maret 2015 hingga Juli 2016 lebih banyak memiliki IMT dengan kategori obesitas.
- 6.1.4. Pasien non-OA di Rumah Sakit PHC Surabaya periode bulan Maret 2015 hingga Juli 2016 lebih banyak memiliki IMT dengan kategori normal.
- 6.1.5. Tidak terdapat hubungan antara IMT kurus dengan kejadian OA lutut primer.
- 6.1.6. Tidak terdapat hubungan antara IMT BB lebih dengan kejadian OA lutut primer.
- 6.1.7. Tidak terdapat hubungan antara IMT Obesitas dengan kejadian OA lutut primer.

6.2. Saran

Bagi peneliti yang ingin atau akan meneliti mengenai korelasi antara IMT dengan kejadian OA lutut primer atau penelitian yang serupa dengan topik tersebut, sebaiknya :

- 6.2.1 Bagi penelitian lanjut, penambahan jumlah sampel penelitian disarankan agar sampel yang didapatkan bisa mewakili populasi yang lebih luas.
- 6.2.2. Bagi penelitian lanjut, disarankan menggunakan data primer sehingga selain bisa mendapatkan berbagai jenis data yang diinginkan, validitas dan reliabilitas pengambilan data juga terjamin karena data diambil oleh orang yang sama atau beberapa orang yang sudah memiliki persepsi cara pengambilan data yang sama.
- 6.2.3. Bagi petugas pelayanan kesehatan, pencatatan dalam rekam medik terutama untuk pasien rawat jalan di bagian Ortopedi dapat disarankan agar melengkapi data seperti tinggi badan, berat badan, riwayat trauma/jatuh, serta riwayat penyakit dahulu.
- 6.2.4 Bagi petugas pelayanan kesehatan, disarankan diadakan pelatihan untuk pengukuran tinggi badan dan berat badan, guna ntuk memiliki persamaan persepsi sehingga data yang dihasilkan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arisman. Buku ajar ilmu gizi: Obesitas. Editor: Mahode AA. Jakarta: EGC; 2014. hal. 1-8.
2. Rasjad C. Pengantar ilmu bedah ortopedi : Kelainan degeneratif tulang dan sendi. Ed. III. Jakarta: PT. Yarsif Watampone P; 2012 hal. 196 – 204.
3. Guyton AC, Hall JE. Buku ajar fisiologi kedokteran: Obesitas. Ed 11. In: Rachman LY, Hartanto H, Novrianti A, Wulandari N. Jakarta: EGC; 2006. hal. 889.
4. World Health Organization. Obesity and overweight. Geneva: World Health Organization; 2015 [diakses pada 13 Februari 2016]. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs311/en/>.
5. Riset Kesehatan Dasar [RISKESDAS]. Riset Kesehatan Dasar. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013 [diakses pada 11 februari 2016]. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.
6. Silverwood W, Blagojevic-Bucknall M, Jinks C, Jordan J, Protheroe J, Jordan K. Osteoarthritis and cartilage : Current evidence on risk factors for knee osteoarthritis in older adults : a systematic review and Meta-analysis. UK: Osteoarthritis Research Society International (OARSI); 2014. [diakses pada 11 Februari 2016]. Diunduh dari [http://www.oarsijournal.com/article/S1063-4584\(14\)01342-9/pdf](http://www.oarsijournal.com/article/S1063-4584(14)01342-9/pdf).
7. Sugondo S. Buku ajar ilmu penyakit dalam: Obesitas. Ed. VI. Jilid 2. Editor: Setiati S, Alwi I, Sudoyo A W, Simadibrata M, Setiyohadi B, Syam A F. Jakarta: InternaPublishing; 2014. hal.2559-2569.
8. Adriani M, Wirjatmadi B. Pengantar gizi masyarakat: Obesitas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2012 hal. 118-144.

9. Sugondo S. Buku ajar ilmu penyakit dalam: Osteoarthritis. Ed. VI. Jilid 3. Editor: Setiati S, Alwi I, Sudoyo A W, Simadibrata M, Setiyohadi B, Syam A F. Jakarta: InternaPublishing; 2014 hal. 3197-3208.
10. King LK, March L, Anandacoomarasamy A. 2013. Obesity & osteoarthritis. Sydney: Indian J Med Res 138; 2013. Hal. 185 – 193. [Diakses pada 15 Februari 2016]. diunduh dari <http://icmr.nic.in/ijmr/2013/august/0803.pdf>.
11. PMC. The evolving role of obesity in knee osteoarthritis. Rockville: US National Library and Medicine, National Institute of Health; 2012. [Diakses pada 16 Februari 2016]. diunduh dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3291123/>.
12. Healthrow. The Anti-Obesity Diet. 2016. [Diakses pada 3 April 2016]. diunduh dari <http://healthrow.net/anti-obesity-diet/>.
13. Mayo clinic. Disease and Conditions Obesity: Risk Factors. Arizona: Patient Care & Health Info; 2015. [diakses pada 30 Maret 2016]. diunduh dari <http://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/obesity/basics/risk-factors/con-20014834>.
14. Departemen Kesehatan [DEPKES]. Pedoman Praktis Memantau Status Gizi Orang Dewasa. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2011. [Diakses pada 11 Februari 2016]. diunduh dari <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/10/ped-praktis-stat-gizi-dewasa.doc>.
15. Harvard T H Chan. Obesity Prevention Source : Why Use BMI ?. Boston: the President and fellows of Harvard College; 2016. [diakses pada 11 Februari 2016]. diunduh dari <http://www.hsph.harvard.edu/obesity-prevention-source/obesity-definition/obesity-definition-full-story/>
16. PMC. Epidemiology of Osteoarthritis. Rockville: US National Library and Medicine, National Institute of Health; 2010. [Diakses pada 17 Maret 2016]. diunduh dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2920533/>.

17. Sugondo S. Buku ajar ilmu penyakit dalam: Struktur sendi, otot, saraf, dan endotel vaskular. Ed. VI. Jilid 3. Editor: Setiati S, Alwi I, Sudoyo A W, Simadibrata M, Setiyohadi B, Syam A F. Jakarta: InternaPublishing; 2014. hal.3080-3092.
18. Johns Hopkins Arthritis Center. Osteoarthritis : Pathophysiology. Baltimore: Johns Hopkins Medicine; 2012. [Diakses pada 18 Maret 2016]. diunduh dari <http://www.hopkinsarthritis.org/arthritis-info/osteoarthritis/oa-pathophysiology/>.
19. Adam. Clinical Management of Osteoarthritis. Johns Creek: Rheumatology-Orthopedics; 2016. [Diakses pada 3 April 2016]. diunduh dari <http://www.adamondemand.com/clinical-management-of-osteoarthritis/#.VwDyWQV97IU> .
20. Imboden J, Hellman D, Stone J. Current Diagnosis & Treatment Rheumatology : Osteoarthritis. Ed. III. USA: McGraw-hill; 2013. Hal. 327-331.
21. Imboden J, Hellman D, Stone J. Current Diagnosis & Treatment Rheumatology : Approach to the Patient with Knee Pain. Ed. III. USA: McGraw-hill; 2013. Hal.117-120.
22. Progressiveptinc. Physical Therapist's Guide to Osteoarthritis of the Knee. Florida. 2013. [Diakses pada 3 April 2016]. Diunduh dari <http://www.progressiveptinc.com/physical-therapists-guide-to-osteoarthritis-of-the-knee/> .
23. Medscape. Developments in the Scientific Understanding of Osteoarthritis. New York: Arthritis Research & Therapy; 2009. [Diakses pada 20 Maret 2016]. diunduh dari http://www.medscape.com/viewarticle/714866_3 .
24. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis : Studi Kasus-kontrol. Ed. V. Jakarta : Sagung Seto; 2014. Hal. 146-165.

25. Pratiwi E. Faktor-faktor Risiko Osteoarthritis Lutut. Semarang: Universitas Diponegoro; 2007. [Diakses pada 20 Maret 2016]. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id/17308/> .
26. Klussman A, Gebhardt H, Nubling M, Liebers F, Quiros E, Cordier W, *et al.* Individual and Occupational Risk Factors for Knee Osteoarthritis : Results of a Case-control Study in Germany. Wuppertal: arthritis research & Therapy; 2010. [Diakses pada 20 Maret 2016] http://www.baua.de/de/Publikationen/Fachbeitraege/artikel79.pdf?_blob=publicationFile&v=3.
27. Soesanto W. Biostatistik Penelitian Kesehatan. Surabaya; Perc. Dua Tujuh. Hal. 82-83, 93-95.
28. Cisternas MG, Murphy L, Sacks JJ, Solomon DH, Pasta DJ, Helmick CG. Alternative Methods for Defining Osteoarthritis and the Impact on Estimating Prevalence in a US population-Based Survey. Hoboken : Arthritis Care Res; 2015. [Diakses pada 5 Juni 2016]. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26315529>.
29. Bachtiar A. Pengaruh Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale*) Terhadap Tanda dan Gejala Osteoarthritis pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Jakarta: Universitas Indonesia; 2010. [Diakses pada 5 Juni 2016]. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/137246-T%20Arief%20Bachtiar.pdf>.
30. Kertia N. Status Gizi Berhubungan Positif dengan Derajat Nyeri Sendi Penderita Osteoarthritis Lutut. Jakarta: Jurnal Gizi Klinik Indonesia; 2012. [Diakses pada 15 November 2016]. <http://ijcn.or.id/download/Vol8No3Jan2012/NyomanK.pdf>
31. Imboden J, Hellman D, Stone J. Current Diagnosis & Treatment Rheumatology : Osteoarthritis. Ed. III. USA: McGraw-hill; 2013. Hal.327-331.
32. Sugondo S. Buku ajar ilmu penyakit dalam: Peran Estrogen pada Patogenesis Osteoporosis. Ed. VI. Jilid 3. Editor: Setiati S, Alwi

I, Sudoyo A W, Simadibrata M, Setiyohadi B, Syam A F.
Jakarta: InternaPublishing; 2014 hal. 3440-3447.